

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022 (ANALISIS PERIODE COVID & SEBELUM COVID)

Nisa Mawarni¹, Gatot Nazir Ahmad², Titis Fatarina Mahfirah³
Manajemen, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
nisamawarni_1705621125@mhs.unj.ac.id, abuchdadi@unj.ac.id,
titisfatarinamahfirah@unj.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of liquidity, activity, and solvency ratios on profit growth in the industrial sector listed on the IDX for the period 2017-2022. This study uses secondary data from the company's financial and annual reports. The sample was taken using a purposive sampling technique so that 35 industrial sector companies were obtained which produced 210 observation data. Data analysis was carried out using multiple linear regression with STATA software. The results of the regression analysis show that liquidity has a significant effect on profit growth in the period during covid and overall. Activity does not have a significant effect on profit growth, and Solvency has a significant effect on profit growth in the period before covid and overall.

Keywords: *Liquidity, Activity, Solvency and Profit Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada sektor industrial yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 35 perusahaan sektor industrial yang menghasilkan 210 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan perangkat lunak STATA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada periode selama covid dan keseluruhan. Aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada periode sebelum covid dan keseluruhan.

Kata Kunci: *Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Laba*

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : MUSYTARI



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pertumbuhan laba merupakan bagian terpenting dan menjadi tujuan bagi setiap perusahaan sebagai upaya dalam meningkatkan nilai aktivitasnya. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh, memiliki kemampuan untuk meningkatkan hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan perolehan laba yang dicapai (Digdowiseiso & Santika, 2022). Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik digambarkan dengan jumlah aset yang besar sehingga berpeluang dalam menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Bagi perusahaan, kemampuan menghasilkan laba sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditor mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Pertumbuhan laba juga merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dan diharapkan oleh seorang

investor sebagai alat investasi, juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

Pertumbuhan laba sektor industrial dapat dikatakan stabil sebelum adanya pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Mazliza & Adiati (2023) menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur menunjukkan margin laba yang konsisten, dengan kinerja yang kuat dalam pengembalian aset dan margin laba bersih. Namun, saat Covid-19 melanda, terjadi perubahan pada pertumbuhan laba sektor industrial. Pandemi menyebabkan gangguan yang signifikan, yang menyebabkan penurunan profitabilitas di banyak sektor, terutama di bidang manufaktur, di mana metrik profitabilitas menunjukkan perbedaan yang nyata dibandingkan dengan tingkat pra-pandemi (Mazliza & Adiati, 2023). Pada triwulan I tahun 2020, industri makanan dan minuman mengalami kontraksi pertumbuhan dari 6,67% menjadi sebesar 3,49% (y-on-y) dan bahkan pertumbuhan terendah terjadi di triwulan ke II tahun 2020, yaitu sebesar 0,22% (Hafiz & Mulyandani, 2022).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Cholil, 2021). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Kusoy, 2020). Rasio aktivitas dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Amin et al., 2022). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Wiguna & Hakim, 2024).

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa manajer (agen) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu menyiratkan kualitas perusahaannya (Gumanti, 2009).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah presentasi kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan (Nugraha & Susyana, 2021). Pertumbuhan laba pada perusahaan menyatakan bahwa berapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya (Hamidu, 2013). . Pertumbuhan laba dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$PG = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{cY_{t-1}}$$

PG= pertumbuhan laba (*profit growth*) pada periode t

Y_t= laba perusahaan pada periode t

Y(t-1)= laba perusahaan pada periode t-1

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Husna & Satria, 2019). Menurut Suherman et al., (2023) *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Total Asset Turnover Ratio

Total asset turnover ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan (Yusuf, 2021). Rasio perputaran aset juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya secara efisien dalam menghasilkan pendapatan. *Total asset turnover ratio* atau rasio perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk melakukan penjualan (Darmawan, 2020). TATO dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset rata – rata}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang terhadap total aset (Siregar et al., 2023). Debt to equity ratio menunjukkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat memenuhi kewajiban perusahaan kepada pihak luar. Menurut Suherman et al., (2021) rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan umur sejak suatu perusahaan berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Bestivano, 2013). Menurut Suherman et al., (2023) umur perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Age = \text{tahun penelitian} - \text{tahun perusahaan berdiri}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian skala besar kecilnya suatu perusahaan dengan beberapa cara, antara lain dengan penjualan, total aktiva, log size, dan kapitalisasi pasar (Agustia & Suryani, 2018). Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu besar dan kecil. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan pendanaan eksternal. Menurut Petra et al., (2021) ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif, karena data yang diperoleh dan digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam bentuk angka.

Lokasi Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang berasal dari laman website perusahaan maupun website Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) untuk Kemudian dilakukan analisis rasio keuangannya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.

Sampel

Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Penentuan Jumlah Sampel

Kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Total
Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	67
Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) setelah tahun 2017	(26)
Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tidak dengan mata uang rupiah.	(3)
Perusahaan yang tidak mencantumkan data yang diperlukan untuk penelitian dalam laporan keuangan/tahunan dalam 5 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2022.	(3)
Jumlah sampel penelitian	35
Jumlah observasi (35 x 6 tahun)	210

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Obs
PG	10,4041	151,0847	-97,5985	2177,862	210
CR	5,0652	30,9898	0,0158	421,9943	210
TATO	0,7543	0,5557	-0,0407	3,3808	210
DER	1,2961	4,1242	-17,6235	41,4795	210
AGE	39,4429	14,7787	10	80	210
SIZE	24,4940	4,8077	12,5969	29,2658	210

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 10,4041%. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor industrial secara umum mengalami pertumbuhan laba yang positif. Nilai standar deviasinya yaitu 151,0847, menunjukkan bahwa sektor industrial memiliki variabilitas pertumbuhan laba yang sangat besar. Nilai maksimumnya sebesar 2177,862%. Sedangkan nilai minimum sebesar -97,5985%.

Nilai rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 5,0652 menandakan sektor industrial secara umum memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai standar deviasinya yaitu 30,9898. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas antar perusahaan sektor industrial sangat bervariasi atau beragam. Nilai maksimum sebesar 421,9943 Sedangkan nilai minimum sebesar 0,0158.

Nilai rata-rata dari total *asset turnover ratio* (TATO) sebesar 0,7543. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rupiah yang diinvestasikan menghasilkan 0,7543 dalam setiap unit penjualan. Nilai standar deviasinya yaitu 0,5557, yang mengindikasikan bahwa nilai aktivitas antar perusahaan sektor industrial dapat dikatakan signifikan dengan nilai rata-ratanya. Nilai maksimum sebesar 3,3808. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,0407.

Nilai rata-rata atau mean dari *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1,2961. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan sektor industrial memiliki utang 1,2961 kali lebih besar dibandingkan dengan nilai ekuitasnya. Hal ini termasuk struktur modal yang seimbang. Nilai standar deviasinya yaitu 4,1242. Nilai ini menunjukkan bahwa ada ketimpangan yang besar antara perusahaan yang memiliki utang yang sangat rendah dan beberapa perusahaan lain dengan utang yang tinggi sebagai struktur modalnya. Nilai maksimum DER sebesar 41,4795.

Nilai rata-rata atau mean dari umur perusahaan (AGE) sebesar 39,44286. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan sektor industrial sudah berdiri sejak empat dekade. Pada usia ini dapat dikatakan perusahaan sudah memiliki stabilitas dalam menjalankan perusahaannya. Nilai standar deviasinya yaitu 14,77872. Nilai standar deviasi ini menunjukkan variasi umur perusahaan tersebar cukup luas dari rata-rata umurnya. Nilai maksimum AGE sebesar 80. Sedangkan nilai minimum sebesar 10.

Nilai rata-rata atau mean dari ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 24,4940. Hal ini menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan sektor industrial yang diukur dengan logaritma natural (ln) total aset memiliki aset yang cukup besar. Nilai standar deviasinya yaitu 4,8077. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data pada sampel penelitian ini cukup signifikan berada di antara nilai rata-ratanya. Nilai maksimum SIZE sebesar 29,2658. Sedangkan nilai minimum sebesar 12,5969.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji Pemilihan Model

Model	Uji Chow	Uji Hausman	Uji LM	Model Terpilih
Model 1 (2017-2019)	0,4911		0,3861	CEM
Model 2 (2020-2022)	0,2707		0,3346	CEM
Model 3 (2017-2022)	0,1581		0,3096	CEM

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas model 1,2, dan 3 menunjukkan nilai $p\text{-value} > 0,05$ pada uji chow dan pada uji LM menunjukkan nilai $p\text{-value} > 0,05$, berdasarkan hasil ini, maka model terpilih adalah *common effect model*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model 1 (2017-2019)					
	CR	TATO	DER	AGE	SIZE
CR	1,0000				
TATO	-0,1672	1.0000			
DER	-0,5293	0,1895	1,0000		
AGE	-0,0990	-0,1179	0,1278	1,0000	
SIZE	0,0222	0,0254	-0,2147	-0,3678	1,0000
Model 2 (2020-2022)					
	CR	TATO	DER	AGE	SIZE
CR	1,0000				
TATO	0,0030	1.0000			
DER	-0,1174	0,4416	1,0000		
AGE	-0,0727	-0,2088	0,0189	1,0000	
SIZE	0,1576	0,1489	-0,0292	-0,3911	1,0000
Model 3 (2020-2022)					
	CR	TATO	DER	AGE	SIZE
CR	1,0000				
TATO	-0,1218	1.0000			
DER	-0,4059	0,1738	1,0000		
AGE	-0,0822	-0,1658	-0,0102	1,0000	
SIZE	0,0278	0,0775	-0,2430	-0,3762	1,0000

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa korelasi antar dua variabel bebas tidak ada yang melebihi 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas (Soemartini, 2008).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model 1	Model 2	Model 3
	2017-2019	2020-2022	2017-2022
Prob > Chi	0,0181	0,6196	0,000
Hasil uji Breusch-pagan			

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 5 di atas model 2 memiliki Prob>Chi sebesar $0,6196 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Model 2 terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Sedangkan model 1 dan 3 memiliki nilai Prob>Chi sebesar 0,0181 untuk model 1 dan 0,000 pada model 3. Dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model 1 dan 3 memiliki gejala heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, peneliti menggunakan transformasi logaritma natural.

Logaritma Natural

Penggunaan transformasi logaritma natural didasarkan pada identifikasi adanya outlier (Ohyver, 2013). Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, maka variabel terikat akan ditransformasikan menggunakan logaritma natural. Hasil uji breush-pagan yang telah ditransformasi dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Breusch Pagan setelah ditransformasi LN

	Prob > Chi	
	Sebelum Ditransformasi Ln	Sesudah Ditransformasi Ln
Model 1	0,0214	0,9123
Model 3	0,000	0,4722

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Setelah dilakukan transformasi logaritma natural, model 1 memiliki nilai Prob>Chi sebesar 0,9123, dan model 3 sebesar 0,2011. Maka dapat disimpulkan model 1 dan 3 sudah bebas gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Anaisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Model 1 (2017-2019)	Model 2 (2020-2022)	Model 3 (2017-2022)
Konstanta	-2,0143	8,1312	-1,9274
	0,226	0,523	0,161
CR	0,0167	2,7156	0,0234
	0,180	0,000***	0,047**
TATO	-0,7487	2,7704	-0,4432
	0,119	0,493	0,247

DER	0,4672	0,2643	0,3320
	0,070*	0,533	0,095*
AGE	-0,0190	0,0164	-0,0025
	0,251	0,897	0,861
SIZE	0,1055	-0,7690	0,0753
	0,049**	0,523	0,162
Observasi	50	105	85
Sampel	35	35	35
R-Squared	0,2020	0,4073	0,1013

*Signifikan pada nilai <0,1(10%)

**Signifikan pada nilai <0,05(5%)

***Signifikan pada nilai <0,01(1%)

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa:

Persamaan regresi model 1, yaitu:

$$PG = -2,0143 + 0,0167CR - 0,7487TATO + 0,4672DER - 0,0190AGE + 0,1055SIZE + e$$

interpretasi dari persamaan model 1 di atas adalah:

1. Nilai konstanta sebesar -2,0143, berarti jika variabel CR, TATO, DER, AGE, dan SIZE nilainya tetap, maka pertumbuhan laba (PG) adalah sebesar -2,0143.
2. Variabel CR memiliki nilai koefisien sebesar 0,0167. Artinya jika nilai CR meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) meningkat sebesar 0,0167
3. Variabel TATO memiliki nilai koefisien sebesar -0,7487 Artinya jika nilai TATO meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) menurun sebesar 0,7487.
4. Variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar 0,4672. Artinya jika nilai DER meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) meningkat sebesar 0,4672.
5. Variabel AGE memiliki nilai koefisien sebesar -0,0190. Artinya jika nilai AGE meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) menurun sebesar 0,0190
6. Variabel SIZE memiliki nilai koefisien sebesar 0,1055. Artinya jika nilai SIZE meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) meningkat sebesar 0,1055

Peramaan regresi model 2, yaitu:

$$PG = 8,1312 + 2,7156CR + 2,7704TATO + 0,2643DER + 0,01638AGE - 0,7690SIZE + e$$

Interpretasi dari persamaan model 2 di atas adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 8,1312, berarti jika variabel CR, TATO, DER, AGE, dan SIZE nilainya tetap, maka pertumbuhan laba (PG) adalah sebesar 8,1312.
2. Variabel CR memiliki nilai koefisien sebesar 2,7156. Artinya jika nilai CR meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) meningkat sebesar 2,7156

3. Variabel TATO memiliki nilai koefisien sebesar 2,7704. Artinya jika nilai TATO meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) meningkat sebesar 2,7704.
4. Variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar 0,2643. Artinya jika nilai DER meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) meningkat sebesar 0,2643.
5. Variabel AGE memiliki nilai koefisien sebesar 0,01638. Artinya jika nilai AGE meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) meningkat sebesar 0,0163.
6. Variabel SIZE memiliki nilai koefisien sebesar -0,7690. Artinya jika nilai SIZE meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) menurun sebesar 0,7690.

Peramaan regresi model 3, yaitu:

$$PG = -1,9274 + 0,0234CR - 0,4432TATO + 0,3320DER - 0,0025AGE + 0,0753SIZE + e$$

Interpretasi dari persamaan model 3 di atas adalah:

1. Nilai konstanta sebesar -1,9274, berarti jika variabel CR, TATO, DER, AGE, dan SIZE nilainya tetap, maka pertumbuhan laba (PG) adalah sebesar -1,9274.
2. Variabel CR memiliki nilai koefisien sebesar 0,0234. Artinya jika nilai CR meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) meningkat sebesar 0,0234.
3. Variabel TATO memiliki nilai koefisien sebesar -0,4432. Artinya jika nilai TATO meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) menurun sebesar 0,4432.
4. Variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar 0,3320. Artinya jika nilai DER meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) meningkat sebesar 0,3320.
5. Variabel AGE memiliki nilai koefisien sebesar -0,0025. Artinya jika nilai AGE meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) menurun sebesar 0,0025.
6. Variabel SIZE memiliki nilai koefisien sebesar 0,0753. Artinya jika nilai SIZE meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka pertumbuhan laba (GP) meningkat sebesar 0,0753.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Model 1 2017-2019	Model 2 2020-2022	Model 3 2017-2022
<i>R-Squared</i>	0,2020	0,4073	0,1013

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa: Model 1, yaitu periode sebelum covid (2017-2019), nilai *R-squared* sebesar 0,2020 atau 20,2%. Artinya variabel terikat yaitu pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh variabel

bebas hanya sebesar 20,2%. Sedangkan sisanya sebesar 79,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Model 2, yaitu periode selama covid (2020-2022) nilai *R-squared* sebesar 0,4073 atau 40,73%. Artinya variabel terikat yaitu pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas hanya sebesar 40,73%. Sedangkan sisanya sebesar 59,27% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Model 3, yaitu periode keseluruhan (2017-2022) nilai *R-squared* sebesar 0,1013 atau 10,13%. Artinya variabel terikat yaitu pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas hanya sebesar 10,13%. Sedangkan sisanya sebesar 89,87% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Current Ratio pada ketiga model persamaan regresi sama-sama menunjukkan koefisien yang positif. model 1 memiliki koefisien sebesar 0,0167, model 2 sebesar 2,7156, dan model 3 sebesar 0,0234. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat signifikansi model 2 dan 3 menunjukkan hasil yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang sudah ditentukan. Model 2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dan model 3 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,047. Ini menunjukkan bahwa pada periode selama covid dan keseluruhan ada pengaruh signifikan di antara likuiditas dan pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kasih & Sutoyo (2023) menyatakan bahwa selama pandemi, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan lebih mudah mendapati investasi atau pinjaman untuk mendanai strategi pemulihan, seperti inovasi produk dan ekspansi pasar, sehingga akan mendorong pertumbuhan laba.

Total asset turnover ratio memiliki koefisien regresi pada model 1 dan 3 sebesar -0,7487 pada model 1 dan -0,04432 pada model 3. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan aktivitas akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan model 2 sebesar 2,7704 yang berarti bahwa setiap kenaikan aktivitas akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat signifikansi pada model 1 sebesar 0,802, model 2 sebesar 0,493, dan model 3 sebesar 0,797. Dimana nilai signifikansi pada ketiga model lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas dan pertumbuhan laba, baik pada periode sebelum covid, selama covid, maupun secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan & Alfinas, 2020) yang menyatakan bahwa total asset turnover ratio lebih mencerminkan aktivitas operasional perusahaan dibandingkan dengan likuiditas, sehingga dampak terhadap pertumbuhan laba tidak selalu signifikan. Total asset turnover ratio tidak berfokus pada pengelolaan arus kas jangka pendek, namun lebih berfokus pada efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Debt to equity ratio pada ketiga model persamaan memiliki koefisien positif. pada model 1 koefisien regresi sebesar 0,4672, model 2 sebesar 0,2643, dan model 3 sebesar 0,3320. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan solvabilitas akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat signifikansi pada model 1 dan model 3 menunjukkan hasil yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,10$) yang ditentukan, yaitu sebesar 0,070 pada model 1, dan 0,095 pada model 3. Ini menunjukkan bahwa periode sebelum covid dan secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan antara solvabilitas dan pertumbuhan laba. Sedangkan pada model 2 memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf yang ditentukan, yaitu sebesar 0,533. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara

solvabilitas dan pertumbuhan laba pada periode selama covid. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Umar et al., 2021) yang menyatakan bahwa stabilitas ekonomi pada tahun 2017-2019 memungkinkan perusahaan memanfaatkan utang untuk investasi produktif, yang mendukung temuan positif debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba.

Umur perusahaan pada model 1 dan model 3 memiliki hasil koefisien regresi yang sama-sama negatif, yaitu sebesar -0,0190 pada model 1 dan -0,0025 pada model 3. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan umur perusahaan, akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba. Pada model 2 koefisien positif sebesar 0,0164. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan umur perusahaan, akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat signifikansi ketiga model regresi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Model 1 tingkat signifikansinya sebesar 0,251, model 2 sebesar 0,897, dan model 3 sebesar 0,861. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dan pertumbuhan laba, baik pada periode sebelum covid, selama covid, maupun secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Juniarso et al., 2023) yang menyatakan bahwa periode 2021-2022 mencakup stabilitas ekonomi pra pandemi (2017-2019) dan ketidakpastian selama pandemi (2020-2022), gangguan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan disrupti rantai pasok mempengaruhi kinerja laba perusahaan secara keseluruhan, terlepas dari umur perusahaan.

Ukuran Perusahaan pada model 1 dan 3 memiliki koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,1055 pada model 1 dan 0,0753 pada model 3. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan ukuran perusahaan akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan model 2 menunjukkan koefisien negatif, yaitu sebesar -0,7690. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan, akan mengurangi pertumbuhan laba. Tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada model 2 dan 3 lebih besar dari taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Model 2 sebesar 0,523 dan model 3 sebesar 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba pada periode selama pandemi dan keseluruhan. Sedangkan model 1 menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba pada periode sebelum pandemi. Hal ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Umar et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan besar untuk mendanai R&D dan ekspansi pasar relevan dengan pertumbuhan laba sebelum pandemi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pada pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Likuiditas yang diwakilkan oleh current ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada periode selama covid dan keseluruhan. Sedangkan periode sebelum covid, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Aktivitas tidak memiliki dampak penting bagi pertumbuhan laba baik sebelum covid, selama covid, dan secara keseluruhan.

Terdapat perbedaan pada hasil pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba. Solvabilitas yang diwakilkan oleh debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada periode sebelum covid dan keseluruhan. Sedangkan pada periode selama covid, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1). <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Amin, A. R. S., Syarifuddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32-60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1(1).
- Cholil, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. In Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Digdowniseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1182-1193. www.idx.co.id.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, September 2009.
- Hafiz, H., & Mulyandani, V. C. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.4013>
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Bei. *Emba*, 1(No.3).
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, And Dividend Payout Ratio On Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50-54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Juniarso, A., Sunandar, N., & Wulandari, R. A. (2023). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3). <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.174>
- Kasih, V. A., & Sutoyo, S. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar IDX BUMN20. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17974>
- Kusoy, N. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Mazliza, M., & Adiati, A. K. (2023). Analysis of the Financial Performance of Manufacturing Companies Before and During the Covid 19 Pandemic. *Journal of Social Research*, 2(3). <https://doi.org/10.55324/josr.v2i3.742>
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1). <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>

- Ohhyver, M. (2013). Penerapan Metode Transformasi Logaritma Natural dan Partial Least Squares Untuk Memperoleh Model Bebas Multikolinier dan Outlier. *Jurnal Mat Stat*, 13(Januari).
- Panjaitan, H. P., & Alfinas, D. (2020). Effect of CR, DER, and TATO on Profit Growth in Pharmaceutical Companies Listed on IDX. *Journal of Applied Business and Technology*, 1(2). <https://doi.org/10.35145/jabt.v1i2.33>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 5(2). <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Siregar, M. E. S., Oktapiani, O., & Ahmad, G. N. (2023). The Impact of CEO Ownership and Origin on Firm Performance: Evidence from an Emerging Economy. *Global Advance in Business Studies (GABS)*, 2(1), 25-36.
- Soemartini. (2008). Principal Component Analysis (PCA) Sebagai Salah Satu Metode Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas. 1-20.
- Suherman, S., Mahfirah, T. F., Usman, B., Kurniawati, H., & Kurnianti, D. (2023). CEO characteristics and firm performance: evidence from a Southeast Asian country. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(7). <https://doi.org/10.1108/CG-05-2022-0205>
- Suherman, S., Usman, B., Mahfirah, T. F., & Vesta, R. (2021). Do female executives and CEO tenure matter for corporate cash holdings? Insight from a Southeast Asian country. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(5). <https://doi.org/10.1108/CG-07-2020-0290>
- Umar, H., Fajri, N., & Indriani, A. (2021). The Effect of Debt-To-Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), And Return-On-Investment (Roi) On Profit Growth. *International Journal of Economics and Management Studies*, 8(10). <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v8i10p116>
- Wiguna, N. S., & Hakim, L. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2022 Dengan Company Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(1), 67-92.
- Yusuf, M. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).